

**PEMBIMBING PERJANJIAN BARU
(PPB)**

**Yayasan Lembaga SABDA
Ministry Learning Center**

PEMBIMBING PERJANJIAN BARU



ylsa.org | sabda.org | mlc.pestal.org

KATA PENGANTAR

Modul **Pembimbing Perjanjian Baru (PPB)** membimbing peserta untuk memahami untuk memahami latar belakang dunia Perjanjian Baru, proses terbentuknya kitab-kitabnya, mengenal Yesus Kristus sebagai pusat dan tokoh utama, mengikuti penyebaran Injil melalui pelayanan para rasul, serta mengerti identitas, kehidupan, dan panggilan gereja sebagai umat Allah di dunia hingga masa kini.

Sesudah membaca modul, mengerjakan seluruh tugas tertulis, dan menyelesaikan diskusi dan praktik Kelas PPB, diharapkan peserta akan dapat:

- Memahami konteks sejarah, budaya, dan religius yang membentuk Perjanjian Baru, serta pentingnya memahami dunia zaman itu untuk menangkap makna asli teks.
- Memahami proses kanonisasi kitab-kitab Perjanjian Baru, termasuk peran Roh Kudus dalam inspirasi dan penerangan, serta kriteria yang digunakan untuk menentukan keabsahan teks.
- Menggali lebih dalam mengenai Yesus sebagai tokoh utama dalam Perjanjian Baru, menjelaskan gelar dan jabatan-Nya, serta memahami inti pengajaran-Nya mengenai Kerajaan Allah.
- Menjelaskan proses penyebaran Injil dari Yerusalem ke seluruh dunia melalui pelayanan para rasul, dengan fokus khusus pada perjalanan misi Paulus dan strategi yang digunakan.
- Mempelajari bagaimana gereja sebagai umat Allah dibentuk dan berkembang dalam konteks dunia modern, serta tantangan yang dihadapinya pada era digital.

DAFTAR ISI

PELAJARAN 01 - LATAR BELAKANG DUNIA PERJANJIAN BARU	1
A. Pendahuluan	1
1. Apa Itu Pembimbing Perjanjian Baru (PPB)?	1
a. Melihat Dunia di Balik Teks	1
b. Menangkap Maksud Asli	1
2. Mengapa Penting Memahami Dunia PB?	2
a. Mencegah Distorsi Makna	2
b. Merasakan Detak Jantung Teks	2
c. Transformasi yang Benar	2
B. Tiga Dunia di Balik PB	2
1. Dunia Yahudi: Akar Iman dan Pengharapan	3
a. Bait Allah	3
b. Sinagoge	3
c. Mesias	3
2. Dunia Romawi: Panggung bagi Kabar Baik	3
a. Jalan Raya yang Maju	3
b. Sistem Hukum dan Keamanan	4
3. Dunia Yunani: Bahasa dan Cara Berpikir Global	4
a. Bahasa Pemersatu	4
b. Cara Berpikir yang Jelas	4
C. Relasi Perjanjian Lama dan Baru	4
1. Masa Intertestamental: 400 Tahun Keheningan yang Bekerja	5
2. Satu Kesatuan: Janji yang Menjadi Nyata	5
a. Benang Merah yang Tak Terputus	5
b. Bukan Janji Kosong	5
c. Satu Pribadi yang Utuh	5
3. Tema Besar: Dari Janji ke Penggenapan Sempurna	6
a. Sudah Terjadi (Pusatnya Kristus)	6
b. Sedang Berjalan (Gereja dan Injil)	6
c. Akan Datang (Pengharapan Akhir)	6
D. Cara Membaca Perjanjian Baru: Dari Klasik ke Era Digital	6
1. Cara Klasik (Fondasi Utama)	7
a. Konteks Penulisan	7

b.	Latar Belakang.....	7
c.	Jenis Tulisan.....	7
d.	Kristosentris	7
2.	Cara Digital/AI (Akselerasi Belajar).....	7
a.	Riset "On Demand"	7
b.	Efisiensi.....	8
	Penutup.....	8
	Doa.....	8
	REFERENSI 01 - LATAR BELAKANG DUNIA PERJANJIAN BARU	9
	PELAJARAN 02 - BAGAIMANA ALKITAB PERJANJIAN BARU TERBENTUK?	10
A.	Mengenal Kitab-Kitab PB	10
1.	Nama dan Isi	10
2.	Periode PB	10
a.	Periode Kelahiran (± 5 SM – 30 M): Fondasi Injil.....	10
b.	Periode Perkembangan (± 30 M – 60 M): Ekspansi Gereja	11
c.	Periode Pematangan (± 60 M – 100 M): Ketahanan dan Doktrin	11
3.	Klasifikasi Berdasarkan Jenis Tulisan	11
a.	Injil: Kesaksian Hidup dan Pengajaran Yesus.....	11
b.	Kisah Para Rasul: Sejarah dan Ekspansi Gereja.....	11
c.	Surat-Surat: Jawaban atas Tantangan Nyata Jemaat	12
d.	Wahyu: Bahasa Simbolis tentang Pengharapan.....	12
B.	Bagaimana Kanon PB Terbentuk?	12
1.	Hakikat Kanon: Gereja Mengakui, Bukan Memutuskan	13
a.	Otoritas Intrinsik	13
b.	Tugas Gereja	13
c.	Tokoh Gereja dan Tubuh Kristus	13
2.	Peran Roh Kudus: Inspirasi dan Iluminasi	13
a.	Inspirasi (Proses Penulisan)	13
b.	Iluminasi (Proses Penerangan)	13
3.	Keabsahan dan Otoritas Naskah PB.....	14
a.	Bahasa dan Konteks	14
b.	Penggunaan Praktis	14
c.	Pengenalan Otoritas.....	14
4.	Kriteria Kanon: Standar Keabsahan Firman.....	14
a.	Apostolisitas (Hubungan Rasul)	14
b.	Ortodoksi (Ajaran Benar)	15

c.	Katolisitas (Diterima Umum).....	15
C.	Mengapa Hanya 27 Kitab?	15
1.	Keaslian Tulisan yang Teruji.....	15
2.	Kesatuan Pesan yang Organik.....	15
D.	Tema Sentral Perjanjian Baru	15
1.	Kerajaan Allah: Pemerintahan-Nya di Bumi	16
2.	Keselamatan dalam Kristus: Pemulihan Hubungan.....	16
3.	Injil bagi Semua Bangsa: Kasih yang Melintasi Batas.....	16
4.	Kehidupan Baru dalam Roh: Transformasi Radikal	16
	Penutup.....	16
	Doa.....	17
	REFERENSI 02 - BAGAIMANA ALKITAB PERJANJIAN BARU TERBENTUK?	18
	PELAJARAN 03 - MENGENAL SANG TOKOH UTAMA PERJANJIAN BARU	19
A.	Mengapa Ada Empat Injil?	19
1.	Pengertian Injil: Proklamasi Kemenangan Allah	19
2.	Melihat dari 4 Sudut Pandang.....	19
a.	Bukan Ditulis Langsung oleh Yesus.....	19
b.	Bukan Buku Harian Lengkap.....	20
c.	Punya Tujuan yang Berbeda	20
3.	Injil Sinoptik: Tiga Kesaksian yang Seirama.....	20
a.	Isi yang Sangat Mirip.....	20
b.	Urutan Peristiwa	20
c.	Gaya Bahasa.....	21
d.	Sumber Tambahan.....	21
B.	Siapakah Yesus?.....	21
1.	Yesus dalam Perjanjian Lama: Janji dan Bayang-Bayang	21
2.	Silsilah dan Masa Kecil Yesus	21
3.	Gelar dan Jabatan Yesus.....	22
a.	Gelar Utama Yesus:	22
b.	Tiga Jabatan Utama (Munus Triplex):	22
4.	Puncak Misi Yesus: Salib dan Kebangkitan	23
C.	Inti Pengajaran Yesus.....	23
1.	Kerajaan Allah: "Sudah, tetapi Belum" (Already but Not Yet).....	23
2.	Pemuridan: Panggilan Mengikuti Kristus.....	24
3.	Salib: Pusat Proklamasi dan Teladan.....	24
D.	Makna Pelayanan Yesus	24

1.	Restorasi dan Tantangan: "Kerajaan yang Terbalik"	24
2.	Konflik dan Ketaatan: Kebenaran di Atas Tradisi	24
	Penutup	25
	Doa.....	25
	REFERENSI 03 - MENGENAL SANG TOKOH UTAMA PERJANJIAN BARU	26
	PELAJARAN 04 - INJIL MENYEBAR KELUAR DARI YERUSALEM	28
A.	Ledakan Misi: Dari Yerusalem ke Dunia	28
1.	Yerusalem	28
2.	Yudea dan Samaria	28
3.	Sampai ke Ujung Bumi	28
B.	Sosok Paulus	28
1.	Dari Penganiaya Menjadi Pemberita Injil	29
2.	Dipanggil untuk Bangsa-Bangsa Bukan Yahudi	29
3.	Strategi Misi Paulus	30
a.	Kuasa Roh Kudus.....	30
b.	Strategi yang Kontekstual.....	30
c.	Ketekunan di Tengah Badai	30
4.	Ekspedisi Injil: Tiga Perjalanan yang Mengubah Dunia.....	30
a.	Misi Pertama (47 - 48 M): Penetrasi Asia Kecil.....	30
b.	Misi Kedua (49 - 52 M): Menembus Benua Eropa.....	31
c.	Misi Ketiga (52 - 56 M): Penguatan Jemaat dan Ledakan Literasi	31
C.	Warisan Teologis: Inti Pesan Surat-Surat Paulus.....	32
1.	Diselamatkan oleh Kasih Karunia, Bukan Usaha.....	32
2.	Identitas Baru: "Dalam Kristus"	32
3.	Komunitas Tanpa Batas: Satu Umat, Satu Tubuh.....	33
D.	Surat-Surat Umum	33
1.	Hidup di Tengah Dunia yang Tidak Selalu Ramah.....	33
3.	Suara Kontekstual: Jawaban Nyata untuk Masalah Nyata.....	33
	Penutup	34
	Doa.....	34
	REFERENSI 04 - INJIL MENYEBAR KELUAR DARI YERUSALEM	35
	PELAJARAN 05 - GEREJA ADALAH UMAT ALLAH DI DUNIA	36
A.	Lahirnya Gereja	36
1.	Roh Kudus: Jantung Gereja	36
a.	Memberi Kuasa.....	36
b.	Menginsafkan Hati	36

c.	Menjadi Katalisator Pertumbuhan	36
2.	Definisi "Ekklesia": Dipanggil untuk Berbeda	36
3.	Ekspansi Geografis: Menembus Batas Palestina.....	37
a.	Di Dalam Palestina.....	37
b.	Di Luar Palestina.....	37
B.	Daya Tarik Gereja Mula-Mula	37
1.	Komunitas Radikal: Firman, Persekutuan, dan Kepedulian.....	38
2.	Akar Ajaran Sehat dan Kesetaraan Sosial	38
3.	Jaminan Hidup Kekal	38
C.	Tantangan: Gereja Mula-Mula Dimurnikan dalam Perapian.....	39
1.	Tekanan Eksternal: Penganiayaan.....	39
a.	Ajaran Kanibalisme dan Imoralitas.....	39
b.	Antisosial & Ateis	39
c.	Ancaman Ekonomi.....	39
2.	Tekanan Internal: Konflik, Budaya, dan Ajaran Palsu	40
D.	Panggilan Gereja Hari Ini: Menjadi Saksi pada Era Digital.....	40
1.	Hidup sebagai Saksi Kristus	40
2.	Menjadi Terang di Dunia Digital	41
a.	Otentisitas di Dunia Maya	41
b.	Etika Digital	41
c.	Sentuhan Manusiawi.....	41
3.	Setia di Tengah Tantangan Arus Zaman Digital	41
	REFERENSI 05 - GEREJA ADALAH UMAT ALLAH DI DUNIA.....	43

PELAJARAN 01 - LATAR BELAKANG DUNIA PERJANJIAN BARU

Alkitab ditulis dalam dunia yang sangat berbeda dengan kita saat ini. Tanpa memahami dunia Perjanjian Baru (PB) yang menjadi latar belakang Alkitab PB ditulis, kita berisiko salah mengerti pesan yang ingin Allah sampaikan.

Sebab itu, modul Pembimbing Perjanjian Baru ini dirancang untuk menolong kita menyimak latar belakang dunia PB secara teliti, agar kita dapat menangkap maksud asli firman Tuhan dan relevansinya bagi kita sekarang.

A. Pendahuluan

Sebelum melangkah lebih jauh, kita perlu melihat lebih jelas apa yang akan kita pelajari dalam modul ini.

1. Apa Itu Pembimbing Perjanjian Baru (PPB)?

Meski istilah ini muncul dari disiplin akademik abad ke-19, fungsinya sangat praktis bagi setiap orang percaya. PPB adalah ilmu yang menjadi jembatan untuk menyeberangi jarak waktu, budaya, dan sejarah antara kita saat ini dengan dunia para penulis Alkitab.

Secara spesifik, PPB menolong kita untuk:

a. Melihat Dunia di Balik Teks

Memahami situasi politik, budaya, dan sosial pada zaman Tuhan Yesus, para rasul, serta gereja mula-mula.

b. Menangkap Maksud Asli

Memastikan kita tidak sekadar "membaca kata-kata", melainkan menangkap pesan tepat yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca pertamanya.

Tanpa PPB, kita akan memaksakan cara pandang modern kita ke dalam teks Alkitab yang ditulis ribuan tahun yang lalu. PPB membantu kita mendengar suara Tuhan dengan lebih jernih melalui konteks aslinya.

2. Mengapa Penting Memahami Dunia PB?

Memahami dunia Perjanjian Baru bukan sekadar menambah wawasan sejarah, tetapi mempertajam hati dan pikiran kita dengan wawasan yang lebih tepat.

Ada tiga alasan utama mengapa ini krusial:

a. Mencegah Distorsi Makna

Tanpa memahami dunia PB, kita cenderung "memaksa" Alkitab dengan prasangka modern kita sendiri. Alih-alih mendengar suara Allah, kita malah berisiko membuat teks membenarkan pikiran kita.

b. Merasakan Detak Jantung Teks

Dengan memahami bagaimana orang pada zaman Yesus hidup dan berpikir, kita bisa ikut "merasakan" tekanan, tantangan, dan sukacita para pembaca pertama saat menerima firman tersebut.

c. Transformasi yang Benar

Pemahaman yang tepat bukan hanya soal pengetahuan, tetapi tentang perjumpaan dengan Allah. Mengerti firman sesuai konteksnya akan memberikan fondasi yang kuat bagi kita untuk menaati perintah-Nya dengan setia dan mengalami kuasa-Nya yang mengubah hidup.

Memahami dunia PB menolong kita untuk tidak sekadar "membaca Alkitab", melainkan "memahami hati Tuhan" yang menyampaikannya.

B. Tiga Dunia di Balik PB

Pernahkah Anda berpikir mengapa Yesus lahir tepat pada masa itu? Alkitab mengatakan bahwa Kristus datang pada "waktu yang tepat" (Gal. 4:4). Melalui sejarah, Allah ternyata sedang mempersiapkan dunia melalui tiga kekuatan besar: Iman Yahudi, Politik Romawi, dan Budaya Yunani.

Ketiganya bekerja sama seperti sebuah panggung yang sudah ditata rapi agar Kabar Baik tentang Yesus dapat tersebar dengan cepat dan jelas ke seluruh penjuru bumi. Mari kita lihat bagaimana Tuhan memakai setiap dunia ini untuk rencana-Nya.

1. Dunia Yahudi: Akar Iman dan Pengharapan

Bangsa Yahudi adalah umat pilihan yang menerima janji Allah. Meski sejarah mereka penuh kegagalan dan pernah dibuang dari tanah air, pengalaman itu justru mendewasakan iman mereka. Mereka belajar bahwa menyembah Allah tidak harus terpaku pada satu bangunan, melainkan pada kesetiaan terhadap Firman-Nya.

Dalam kehidupan mereka, ada tiga hal utama yang menonjol:

a. Bait Allah

Tempat kurban dan pusat ibadah utama di Yerusalem.

b. Sinagoge

Tempat belajar Kitab Suci dan berdoa bersama yang muncul pada masa pembuangan.

c. Mesias

Kerinduan mendalam akan datangnya Sang Mesias yang dijanjikan untuk memulihkan keadaan mereka.

Melalui bangsa Yahudi, Allah memelihara garis sejarah keselamatan dan menjaga kontinuitas janji-Nya, yang secara teologis menemukan titik kulminasi dan penggenapannya dalam Kristus.

2. Dunia Romawi: Panggung bagi Kabar Baik

Kekaisaran Romawi bukan sekadar latar belakang sejarah, tetapi "alat" Tuhan untuk mempermudah penyebaran Injil. Romawi menciptakan kondisi "Pax Romana" (Kedamaian Romawi), kondisi ketika perang antarras berkurang dan keamanan dijamin.

Dua hal dari Romawi yang sangat membantu pengabaran Injil:

a. Jalan Raya yang Maju

Romawi membangun jalan-jalan berkualitas ke berbagai wilayah. Ini seperti "jalan tol" yang memudahkan para rasul berpindah tempat dengan cepat dan aman.

b. Sistem Hukum dan Keamanan

Meski beberapa kaisar (seperti Nero) sangat kejam dan menganiaya orang Kristen, sistem hukum Romawi sering kali memberi perlindungan bagi para penginjil dalam perjalanan mereka.

Kehancuran Yerusalem pada tahun 70 M oleh pasukan Romawi menjadi peristiwa pahit, tetapi hal itu justru membuat para pengikut Yesus semakin menyebar ke seluruh penjuru dunia untuk membagikan Injil.

3. Dunia Yunani: Bahasa dan Cara Berpikir Global

Dunia Yunani memberi sumbangsih besar melalui budaya dan bahasa. Melalui penaklukan Alexander Agung, bahasa Yunani (disebut "Koine") menjadi bahasa internasional yang digunakan oleh hampir semua bangsa saat itu, mirip seperti bahasa Inggris pada zaman sekarang.

Ada dua hal utama dari dunia Yunani yang Tuhan pakai:

a. Bahasa Pemersatu

Karena bahasa Yunani "Koine" digunakan secara luas, para penulis Perjanjian Baru bisa menulis Injil dalam satu bahasa yang dimengerti oleh banyak bangsa sekaligus. Komunikasi lintas budaya menjadi sangat mudah.

b. Cara Berpikir yang Jelas

Budaya Yunani sangat menyukai logika dan filsafat. Hal ini menolong para rasul (seperti Paulus) untuk menjelaskan kebenaran iman Kristen dengan cara yang masuk akal, teratur, dan mendalam sehingga bisa diterima oleh orang-orang terpelajar.

Jadi, melalui dunia Yunani, Allah menyediakan "bahasa dunia" dan cara berpikir yang matang agar Kabar Baik tidak hanya berhenti di satu bangsa, tetapi bisa dipahami dengan jelas oleh seluruh dunia.

C. Relasi Perjanjian Lama dan Baru

Untuk memahami Perjanjian Baru dengan benar, kita tidak bisa melepaskannya dari Perjanjian Lama. Keduanya bukan dua cerita yang terpisah, melainkan satu kisah besar karya Allah dalam sejarah keselamatan

1. Masa Intertestamental: 400 Tahun Keheningan yang Bekerja

Di antara kitab terakhir Perjanjian Lama dan kelahiran Yesus, terdapat jeda waktu sekitar 400 tahun yang disebut "Masa Intertestamental". Banyak yang menyebutnya "Masa Gelap" karena tidak ada nabi yang diutus untuk berbicara dan tidak ada firman baru yang ditulis.

Namun, jangan salah sangka. Di balik kegelapan itu, Allah justru sedang bekerja sangat sibuk di panggung sejarah untuk menata dunia secara politik, bahasa, dan iman. Masa ini bukanlah kekosongan, melainkan persiapan matang yang melaluinya pengaruh Yahudi, Romawi, dan Yunani dipadukan menjadi satu kesatuan yang utuh. Allah menyiapkan dunia untuk menerima kedatangan Kristus dan menyebarkan Kabar Baik dengan luar biasa.

2. Satu Kesatuan: Janji yang Menjadi Nyata

Perjanjian Baru bukanlah "buku baru" yang menghapus masa lalu, melainkan puncak dari satu kisah besar. Sejak awal dunia, Allah sudah merancang rencana penyelamatan yang utuh.

Berikut adalah cara kita memahami kesatuan ini:

a. Benang Merah yang Tak Terputus

Sejak kitab Kejadian, Allah sudah menjanjikan pemulihan. Janji ini terus ditegaskan melalui para tokoh iman, hukum Taurat, hingga nubuat para nabi. Semuanya mengarah ke satu titik: Kedatangan Sang Mesias.

b. Bukan Janji Kosong

Apa yang digambarkan secara samar-samar di Perjanjian Lama kini menjadi nyata dalam pribadi Yesus Kristus. Di dalam-Nya, semua janji awal tentang keselamatan dan pemulihan menemukan jawabannya.

c. Satu Pribadi yang Utuh

Ibarat sebuah bangunan, Perjanjian Lama adalah fondasinya, sementara Perjanjian Baru adalah bangunannya. Kita tidak bisa memahami siapa Yesus tanpa memahami janji-janji yang mendahului-Nya.

Singkatnya, Perjanjian Baru adalah bukti bahwa Allah setia pada kata-kata-Nya. Apa yang Dia mulai pada masa lalu, Dia genapi dengan sempurna melalui Kristus.

3. Tema Besar: Dari Janji ke Penggenapan Sempurna

Jika Perjanjian Lama adalah tentang "Janji", Perjanjian Baru adalah tentang "Penggenapan". Di sinilah, semua kepingan "puzzle" sejarah keselamatan mulai disatukan oleh Allah.

Ada tiga dimensi penggenapan yang harus kita pahami:

a. Sudah Terjadi (Pusatnya Kristus)

Segala janji Allah menjadi nyata dalam pribadi dan karya Yesus Kristus. Melalui hidup-Nya, Ia menyatakan siapa Allah. Melalui kematian-Nya, Ia menghapus dosa. Dan, melalui kebangkitan-Nya, Ia mengalahkan maut. Fokus utama Perjanjian Baru adalah Kristus sebagai jawaban tunggal atas janji masa lalu.

b. Sedang Berjalan (Gereja dan Injil)

Penggenapan ini tidak berhenti di kayu salib. Janji Allah terus digenapi hari ini melalui lahirnya gereja dan pemberitaan Injil ke segala bangsa. Kita adalah bagian dari penggenapan janji Allah yang sedang bergerak menyelamatkan dunia.

c. Akan Datang (Pengharapan Akhir)

Perjanjian Baru juga menatap ke depan. Kita menantikan kedatangan Kristus yang kedua kali sebagai titik akhir saat seluruh rencana Allah akan digenapi secara sempurna dan total.

Jadi, tema Perjanjian Baru bukan hanya tentang sejarah masa lalu, melainkan tentang rencana hidup yang berpusat pada Kristus—dahulu, sekarang, dan selamanya.

D. Cara Membaca Perjanjian Baru: Dari Klasik ke Era Digital

Pada zaman sekarang, kita memiliki keuntungan besar dalam mempelajari dunia Perjanjian Baru. Namun, kecanggihan teknologi hanyalah alat. Kuncinya tetap pada penundukan hati di bawah otoritas Firman dan ketepatan prinsip penafsiran.

Ada dua cara yang saling melengkapi:

1. Cara Klasik (Fondasi Utama)

Mempelajari Alkitab dengan prinsip Hermeneutika (seni menafsir) yang solid.

a. Konteks Penulisan

Kitab PB tidak jatuh dari langit, melainkan ditulis oleh orang tertentu, pada waktu tertentu, untuk pembaca tertentu, dalam situasi yang nyata dan untuk maksud tertentu.

b. Latar Belakang

Jangan gunakan kacamata zaman sekarang; pahami sejarah, budaya, dan sosial masa itu agar kita tidak salah menafsirkan firman sesuai selera pribadi.

c. Jenis Tulisan

Injil adalah narasi, Surat adalah nasihat langsung, dan Wahyu adalah simbol nubuat. Bedakan cara membacanya. Gunakan pendekatan yang sesuai untuk setiap jenis tulisan.

d. Kristosentris

Temukan Kristus dalam setiap pesannya. Alkitab bukan buku ajaran moral, semua teks harus dipahami dalam terang Pribadi dan karya keselamatan Yesus Kristus sebagai pusatnya.

2. Cara Digital/AI (Akselerasi Belajar)

Teknologi AI tidak menggantikan prinsip klasik, melainkan mempercepat dan memperluasnya.

a. Riset "On Demand"

AI membantu kita merangkum literatur tafsiran, sejarah kuno, hingga perbandingan kata asli (Yunani) dalam hitungan detik.

b. Efisiensi

Proses yang dahulu membutuhkan waktu berjam-jam di perpustakaan, kini bisa dilakukan dengan efisien, memungkinkan kita memiliki lebih banyak waktu untuk merenungkan aplikasi praktisnya.

Jadi, AI adalah "asisten riset" yang hebat, tetapi Roh Kudus dan prinsip alkitabiah yang benar adalah "kompas" kita. Gunakan teknologi untuk menggali lebih dalam, tetapi tetaplah setia pada akar penafsiran yang sehat agar kita tidak tersesat dalam informasi yang melimpah.

Penutup

Mempelajari latar belakang Perjanjian Baru menyadarkan kita satu hal: Allah tidak pernah bekerja secara kebetulan. Masa "gelap" 400 tahun dan dominasi bangsa-bangsa besar (Yahudi, Romawi, Yunani) bukanlah kecelakaan sejarah, melainkan persiapan detail Allah untuk menghadirkan Kristus pada waktu yang tepat. Karena itu, belajar Perjanjian Baru bukan sekadar menimbun informasi, tetapi mengenali kedaulatan Allah yang memakai segala cara—budaya, politik, hingga teknologi—untuk menggenapi janji-Nya.

Doa

Tuhan, biarlah pemahaman ini membawaku bukan hanya kepada pengetahuan intelektual, tetapi kepada kekaguman akan kesetiaan-Mu. Ajarlah aku untuk terus belajar agar hidupku semakin serupa dengan Kristus, Sang Pusat dari seluruh sejarah manusia. Amin.

REFERENSI 01 - LATAR BELAKANG DUNIA PERJANJIAN BARU

- Chapman, Adina. *Pendahuluan*. Dalam <https://www.pesta.org/pendahuluan>. Diakses pada 3 Juni 2022.
- Packer, J.I., Merrill C. Tenney, dan William White, Jr.. *Pendidikan*. Dalam <https://www.pesta.org/pendidikan>. Diakses pada 1 Juni 2022.
- Phillip, Finny. *Why Study New Testament?*. Dalam <https://fbcclassroom.com/courses/gospels-and-acts/lessons/setting-the-scene/>. Diakses pada 23 Maret 2026.
- Schrock, David. *The Relation of the Old and New Testaments*. Dalam <https://www.thegospelcoalition.org/essay/the-relation-of-the-old-and-new-testaments/>. Diakses pada 24 Maret 2026.
- Stambaugh, John dan David Balch. *Dominasi Roma, 63 SM, 66 M*. Dalam https://www.pesta.org/dominasi_roma. Diakses pada 1 Juni 2022.
- Tenney, Merrill C.. *Bait Suci*. Dalam https://www.pesta.org/bait_suci. Diakses pada 1 Juni 2022.
- Tim Got Questions. *Apa yang Terjadi pada Periode Intertestamental?*. Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/intertestamental.html>. Diakses pada 31 Mei 2022.
- Tim Got Questions. *Apakah Bahasa Yunani Koine, dan Mengapa Perjanjian Baru Dituliskan dalam Bahasa Ini?*. Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/Yunani-Koine.html>. Diakses pada 23 Maret 2026.
- Tim Got Questions. *Bagaimana Filsafat Yunani Mempengaruhi Kekristenan?*. Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/Filsafat-Yunani-Kristen.html>. Diakses pada 23 Maret 2026.
- Tim SABDA. *Yudaisme*. Dalam <https://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=Yudaisme>. Diakses pada 30 Mei 2022.
- Tim Sarapan Pagi. *Latar Belakang Politik, Sosial, dan Ekonomi Dunia PB*. Dalam <https://www.sarapanpagi.org/pengantar-perjanjian-baru-vt1676.html#6683>. Diakses pada 30 Mei 2022.

PELAJARAN 02 - BAGAIMANA ALKITAB PERJANJIAN BARU TERBENTUK?

Pelajaran 2 ini akan membawa kita menelusuri jejak sejarah dan karya Roh Kudus di balik lahirnya Perjanjian Baru. Kita akan melihat bagaimana Allah memelihara firman-Nya agar tetap murni dan berkuasa bagi kita hari ini.

A. Mengenal Kitab-Kitab PB

Mari kita melihat bagaimana Allah merajut sejarah keselamatan dalam Kristus melalui 27 kitab yang diberikan kepada kita.

1. Nama dan Isi

Istilah "Perjanjian Baru" atau "Novum Testamentum" (Latin) atau "He Kaine Diatheke" (Yunani) bukan sekadar janji biasa, melainkan "kovenan", sebuah ikatan relasi permanen yang ditetapkan Allah bagi umat-Nya. Jika Perjanjian Lama mempersiapkan jalan, Perjanjian Baru adalah penggenapan penuh melalui karya Yesus Kristus yang mengikat kita dalam kasih karunia (Ibr. 9:15; Yer. 31:31; Luk. 22:20).

Seluruh isinya berpusat pada pribadi Yesus (hidup, kematian, dan kebangkitan-Nya) serta kesaksian para rasul tentang pertumbuhan gereja mula-mula. Ke-27 kitab ini ditulis dalam kurun waktu singkat (50–60 tahun) oleh penulis yang dipimpin Roh Kudus. Mayoritas penulis adalah orang Yahudi, dengan Lukas sebagai penulis non-Yahudi.

Secara umum, kitab-kitab PB dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- Sejarah: 4 Injil (Matius, Markus, Lukas, Yohanes) dan 1 Kisah Para Rasul
- Surat-surat: 13 Surat-surat Paulus, 1 Surat Ibrani, dan 7 surat-surat umum
- Nubuat/Apokaliptik: 1 Kitab Wahyu

2. Periode PB

Untuk memahami perkembangan iman Kristen secara utuh, kita perlu melihatnya melalui tiga tahapan sejarah berikut:

a. Periode Kelahiran (±5 SM – 30 M): Fondasi Injil

Fokus sepenuhnya pada kehadiran fisik Yesus Kristus di dunia, mulai dari kelahiran, pelayanan, hingga kematian dan kebangkitan-Nya.

Seluruh peristiwa krusial ini dicatat dalam empat Injil dan menjadi batu penjuruk bagi seluruh iman Kristen.

b. Periode Perkembangan (± 30 M – 60 M): Ekspansi Gereja

Setelah kenaikan Yesus, Roh Kudus menggerakkan gereja mula-mula untuk melintasi batas bangsa. Injil tidak lagi eksklusif bagi Yahudi, tetapi menjangkau dunia non-Yahudi, terutama melalui misi Rasul Paulus.

c. Periode Pemantapan (± 60 M – 100 M): Ketahanan dan Doktrin

Seiring bertambahnya usia gereja, tantangan muncul dalam bentuk penganiayaan (luar) dan ajaran sesat (dalam). Para rasul menuliskan surat-surat akhir untuk memantapkan iman jemaat dan menjaga kemurnian ajaran. Pada masa inilah, tulisan-tulisan PB mulai dihimpun dan diakui secara luas sebagai kitab yang berotoritas bagi jemaat Tuhan.

3. Klasifikasi Berdasarkan Jenis Tulisan

Sekarang, mari kita lihat 27 kitab berdasarkan genre atau jenis tulisannya. Hal ini membantu kita menangkap tujuan spesifik dan karakter unik dari setiap bagian:

a. Injil: Kesaksian Hidup dan Pengajaran Yesus

Berisi catatan tentang kelahiran, pelayanan, kematian, dan kebangkitan Yesus.

- Matius: Yesus sebagai Mesias dan Raja (Mat. 2:2).
- Markus: Yesus sebagai Hamba Allah yang melayani (Mrk. 10:45).
- Lukas: Yesus sebagai Anak Manusia yang mencari yang terhilang. (Luk. 19:10)
- Yohanes: Yesus sebagai Anak Allah dan Firman yang kekal. (Yoh. 1:1 & 14)

b. Kisah Para Rasul: Sejarah dan Ekspansi Gereja

Kelanjutan Injil Lukas yang mencatat karya Kristus yang telah bangkit melalui Roh Kudus dalam diri para rasul dan berlanjut dalam gereja.

- Tema Utama: Lahir dan tumbuhnya gereja sebagai tubuh Kristus, bergerak dari Yerusalem sampai ke ujung bumi (Kis. 1:8).
- Dinamika: Penyebaran Injil ke berbagai bangsa oleh pimpinan Roh Kudus di tengah tantangan dan penganiayaan (Kis. 2:47).

c. Surat-Surat: Jawaban atas Tantangan Nyata Jemaat

Ditulis untuk menjawab kebutuhan teologis dan persoalan praktis jemaat mula-mula.

Terdiri dari 13 surat Paulus (9 untuk gereja, 4 untuk individu) serta surat-surat umum lainnya.

- Surat-surat Paulus: Isu: ajaran sesat, perpecahan, dan moralitas. Bersifat sangat pribadi (Filipi) hingga sistematis (Roma), gabungan dari masalah doktrin dan hidup praktis.
- Surat Rasuli Lainnya: Dua tema besar: ketekunan di tengah penderitaan (Ibrani, Yakobus, 1 Petrus) dan perlindungan dari ajaran sesat (2 Petrus, 1–3 Yohanes, Yudas).

d. Wahyu: Bahasa Simbolis tentang Pengharapan

Kitab nubuat (apokalipsis) yang menyingkapkan rencana Allah pada akhir zaman melalui bahasa simbol.

- Isi: Gambaran penghakiman Allah atas kejahatan sekaligus kemenangan final Kristus.
- Pesan Utama: Klimaks Kristus yang memerintah atas ciptaan karena Dia telah menang selamanya.

B. Bagaimana Kanon PB Terbentuk?

Pembentukan Kanon PB adalah bukti pemeliharaan Roh Kudus atas firman-Nya. Kata "Kanon" (berarti "tongkat pengukur" atau "standar") merujuk pada proses Kanonisasi: sebuah perjalanan sejarah ketika gereja mula-mula, di bawah bimbingan Tuhan, mengenali dan menetapkan kitab-kitab mana yang murni yang memiliki otoritas firman Allah.

Melalui seleksi yang ketat dan pengakuan jemaat yang luas, daftar 27 kitab ini akhirnya diterima secara universal sebagai standar tunggal iman dan pengajaran Kristen.

1. Hakikat Kanon: Gereja Mengakui, Bukan Memutuskan

Istilah Kanon berasal dari bahasa Yunani yang berarti "buluh" atau alat ukur sebagai standar akan ketepatan. Dalam konteks Alkitab, Kanon merujuk pada daftar kitab yang diterima sebagai standar tunggal kebenaran firman Tuhan.

Ada prinsip-prinsip dasar yang harus kita pegang dalam memahami Kanon:

a. Otoritas Intrinsik

Sebuah kitab menjadi firman Allah bukan karena keputusan gereja, melainkan karena kitab tersebut memang diilhamkan oleh Allah sejak penulisannya.

b. Tugas Gereja

Tugas gereja hanyalah mengenali dan mengakui otoritas ilahi yang sudah ada di dalam kitab-kitab tersebut melalui pimpinan Roh Kudus.

c. Tokoh Gereja dan Tubuh Kristus

Kanon adalah pengakuan kolektif umat Tuhan terhadap suara Tuhan yang sudah tertulis.

2. Peran Roh Kudus: Inspirasi dan Iluminasi

Dua dimensi utama peran Roh Kudus:

a. Inspirasi (Proses Penulisan)

Roh Kudus menggerakkan para penulis sehingga apa yang mereka tulis adalah kehendak Allah sepenuhnya. Luar biasanya, Tuhan tidak menghilangkan kepribadian, latar belakang, maupun gaya bahasa masing-masing penulis. Hasilnya adalah teks yang sepenuhnya manusiawi dan sepenuhnya ilahi, berotoritas mutlak tanpa cacat (2Ptr. 1:21; 2Tim. 3:16).

b. Iluminasi (Proses Penerangan)

Karya Roh Kudus juga bekerja dalam hati pembaca hari ini untuk menerangi (iluminasi) pikiran kita. Roh Kudus memungkinkan kita

menangkap kebenaran spiritual, menerima otoritas-Nya, dan memperoleh kuasa untuk melakukannya (1Kor. 2:12-14).

Jadi, Roh Kudus adalah Penulis utamanya, sekaligus Guru yang menolong kita menghidupi isi tulisan tersebut.

3. Keabsahan dan Otoritas Naskah PB

Keabsahan 27 kitab Perjanjian Baru berakar pada realitas sejarah dan pengakuan jemaat mula-mula.

a. Bahasa dan Konteks

Ditulis dalam kurun waktu ±50–60 tahun, menggunakan Yunani Koine, memastikan pesan Injil dapat cepat dipahami dan disebarkan secara universal ke seluruh lapisan masyarakat.

b. Penggunaan Praktis

Sejak awal, jemaat mula-mula telah menggunakan tulisan-tulisan ini sebagai otoritas tertinggi dalam ibadah dan pengajaran. Kitab-kitab ini "menguji dirinya sendiri" melalui praktik hidup jemaat yang nyata (Kol. 4:16; 2Ptr. 3:15-16; 1Tes. 2:13).

c. Pengenalan Otoritas

Penting ditegaskan bahwa gereja tidak memberikan otoritas kepada sebuah kitab, tetapi melalui pimpinan Roh Kudus, gereja menerima dan mengamini otoritas ilahi yang memang sudah melekat sejak awal (intrinsik) dalam naskah tersebut (Yoh. 10:27; 1Kor. 14:37).

4. Kriteria Kanon: Standar Keabsahan Firman

Gereja mula-mula mengenali otoritas ilahi kitab-kitab PB melalui tiga kriteria ketat untuk membedakan naskah suci dari tulisan biasa:

a. Apostolisitas (Hubungan Rasul)

Kitab tersebut harus ditulis langsung oleh rasul atau rekan dekatnya (misalnya, Markus rekan Petrus, Lukas rekan Paulus). Ini menjamin bahwa isinya bersumber dari saksi mata kunci yang diutus langsung oleh Kristus (Ef. 2:20; 1Yoh. 1:1).

b. Ortodoksi (Ajaran Benar)

Isinya harus selaras dan tidak bertentangan dengan seluruh wahyu Allah yang sudah ada. Kriteria ini berfungsi sebagai filter terhadap munculnya ajaran sesat (Gal. 1:8; Kis. 17:11).

c. Katolisitas (Diterima Umum)

Kitab tersebut harus telah digunakan dan diakui secara luas oleh mayoritas jemaat mula-mula dalam ibadah serta pengajaran mereka. Pengakuan universal ini membuktikan bahwa Roh Kudus bekerja secara kolektif di seluruh tubuh Kristus (1Kor. 14:33; Kis. 2:42)

Melalui filter ketat ini, gereja memastikan bahwa dasar iman kita berdiri di atas kebenaran yang murni, menjaga jemaat tetap setia di tengah gempuran ajaran yang menyimpang.

C. Mengapa Hanya 27 Kitab?

Ke-27 kitab ini adalah hasil dari pengenalan mendalam gereja terhadap suara Tuhan yang konsisten. Dua bukti utama yang mendukung keabsahan jumlah ini:

1. Keaslian Tulisan yang Teruji

Ribuan salinan kuno yang ditemukan di berbagai lokasi berbeda menunjukkan konsistensi teks yang luar biasa. Kelimpahan naskah ini membuktikan bahwa pesan PB dijaga dengan sangat ketat dan dapat dipercaya secara historis (Mzm. 12:7; Yes. 40:8).

2. Kesatuan Pesan yang Organik

Meskipun ditulis oleh sekitar 9 penulis dengan latar belakang sosial dan pendidikan yang berbeda, ke-27 kitab ini menyuarakan satu pesan sentral yang harmonis: Karya keselamatan Allah dalam Yesus Kristus. Tidak ada pertentangan doktrinal di dalamnya. Setiap kitab justru saling melengkapi dan menguatkan. Konsistensi lintas zaman menjadi bukti kuat bahwa seluruh kitab ini berasal dari satu Sumber saja, yaitu Allah (1Kor. 12:4, 11; Luk. 24:27; Ef. 4:4-5).

D. Tema Sentral Perjanjian Baru

Meskipun terdiri dari 27 kitab, tema-tema Perjanjian Baru diikat oleh satu benang merah yang kokoh. Tema-tema ini bukanlah topik terpisah, melainkan satu kesatuan karya Allah dalam menyelamatkan manusia.

1. Kerajaan Allah: Pemerintahan-Nya di Bumi

Ini adalah inti pemberitaan Yesus. Kerajaan Allah memiliki otoritas dan pemerintahan Allah hadir untuk merestorasi hidup manusia. Melalui Yesus, Kerajaan itu telah datang ("already"), sedang bekerja di tengah dunia, dan akan mencapai kesempurnaannya saat Ia datang kembali ("not yet") (Mrk. 1:15; Mat. 6:10; Why. 11:15).

2. Keselamatan dalam Kristus: Pemulihan Hubungan

Inilah poros seluruh PB: perdamaian antara Allah dan manusia yang dikerjakan secara tuntas oleh Yesus Kristus. Melalui pengorbanan dan kebangkitan-Nya, manusia tidak hanya bebas dari hukuman dosa, tetapi diadopsi menjadi anak-anak Allah berdasarkan kasih karunia, bukan jasa manusia (Yoh. 1:14, Rm. 5:1, Ef. 2:8-9).

3. Injil bagi Semua Bangsa: Kasih yang Melintasi Batas

Rencana keselamatan-Nya dimulai dari bangsa Yahudi kini meledak keluar menjangkau seluruh suku bangsa di bumi. Tidak ada lagi sekat budaya atau status sosial. Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan siapa pun yang percaya (Rm. 1:16; Mat. 28:19; Gal. 3:28).

4. Kehidupan Baru dalam Roh: Transformasi Radikal

Roh Kudus diberikan sebagai jaminan dan penggerak utama yang mengubah hati, memungkinkan kita taat pada firman, dan menuntun kita dalam pertumbuhan kekudusan setiap hari. Hidup baru ini adalah bukti nyata bahwa Kristus memerintah dalam diri kita (2Kor. 5:17; Gal. 5:22-23).

Penutup

Alkitab bukanlah produk kebetulan sejarah. Dari proses penulisan yang diinspirasi Roh Kudus hingga pengakuan Kanon oleh Jemaat Mula-mula, kita melihat tangan Tuhan yang menjaga kemurnian pesan-Nya bagi kita. 27 kitab Perjanjian Baru adalah suara Allah yang hidup yang berpusat pada Yesus Kristus. Mempelajari latar belakang dan strukturnya hanyalah langkah awal. Tujuan akhirnya adalah agar kita tunduk pada otoritasnya, mengalami transformasi hidup dalam Roh, dan menjadi saksi Kerajaan Allah di dunia saat ini.

Doa

"Tuhan, terima kasih karena Engkau memberikan firman-Mu sebagai dasar yang pasti dalam hidupku. Bentuk aku untuk semakin mengerti, percaya, dan menjadikan firman-Mu sebagai pedoman setiap hari. Amin."

REFERENSI 02 - BAGAIMANA ALKITAB PERJANJIAN BARU TERBENTUK?

- Bruce, F.F.. *Kanon Perjanjian Baru*. Dalam https://www.pesta.org/kanon_perjanjian_baru. Diakses pada 31 Mei 2022.
- Holmes, Stephen. *Dari Gulungan Perkamen Hingga Penggunaan Layar Gawai: Bagaimana Teknologi Telah Mengubah Pembacaan Alkitab Kita*. Dalam https://reformed.sabda.org/dari_gulungan_perkamen_hingga_penggunaan_layar_gawai_bagaimana_teknologi_telah_mengubah_pembacaan_alkitab_kita. Diakses pada 31 Mei 2022.
- Teamer, Kelvin. *The Kingdom of God in the New Testament*. <https://renew.org/the-kingdom-of-god-in-the-new-testament/>. Diakses pada 23 Maret 2026.
- Tim Crossway. *New Testament*. Dalam <https://www.esv.org/resources/esv-global-study-bible/new-testament-theology-and-key-dates/>. Diakses pada 24 Maret 2026.
- Tim Got Questions. *Apa Itu Kanon Alkitab?*. Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/Alkitab-kanon.html>. Diakses pada 3 Juni 2022.
- Tim Sarapan Pagi. *Kanon dan Kitab-Kitab PB*. Dalam <https://www.sarapanpagi.org/pengantar-perjanjian-baru-vt1676.html#6683>. Diakses pada 1 Juni 2022.
- Tim Sarapan Pagi. *Kanonisasi Perjanjian Baru*. Dalam <https://www.sarapanpagi.org/40-kanonisasi-perjanjian-baru-vt679.html>. Diakses pada 3 Juni 2022.
- Tjandra, Lukas. *Sejarah Terbentuknya Perjanjian Baru*. Dalam https://www.pesta.org/sejarah_terbentuknya_perjanjian_baru. Diakses pada 3 Juni 2022.

PELAJARAN 03 - MENGENAL SANG TOKOH UTAMA PERJANJIAN BARU

Selama berabad-abad, sosok Yesus telah menjadi pusat sejarah, perdebatan, dan iman jutaan orang. Namun, siapakah Dia sebenarnya bagi kita? Apakah Dia hanya seorang guru moral yang bijak, tokoh sejarah yang hebat, atau benar-benar Tuhan yang memegang kendali atas hidup kita? Dalam pelajaran ini, kita akan mengenal Sang Tokoh Utama PB yang menantang kita untuk tidak lagi sekadar jadi penonton, melainkan seorang murid yang siap menjawab panggilan-Nya.

A. Mengapa Ada Empat Injil?

Pernahkah Anda bertanya-tanya, mengapa harus ada empat Injil jika kisahnya sama? Kehadiran empat Injil justru memberikan kita keuntungan luar biasa. Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes tidak sedang menulis laporan berita yang kaku, melainkan sedang melukiskan potret Yesus Kristus dari berbagai sisi.

1. Pengertian Injil: Proklamasi Kemenangan Allah

Kata "Injil" berasal dari istilah Yunani "euangelion", yang secara harfiah berarti "Kabar Baik" atau "Berita Kemenangan". Dalam dunia kuno, istilah ini digunakan untuk mengumumkan kemenangan seorang raja dalam peperangan. Dalam konteks PB, Injil adalah proklamasi kemenangan tentang karya penyelamatan Allah yang tuntas melalui Yesus Kristus (Rm. 1:16).

Kabar baik ini mencakup seluruh peristiwa sejarah: mulai dari inkarnasi-Nya, ketaatan hidup-Nya, pengorbanan-Nya di kayu salib, hingga kebangkitan-Nya yang mengalahkan maut. Inilah inti dari iman Kristen, bahwa melalui Yesus, Allah telah bertindak untuk memberikan pengampunan dosa dan hidup baru bagi manusia karena kasih-Nya semata (Ef. 2:8-9).

2. Melihat dari 4 Sudut Pandang

Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes memang sama-sama menceritakan kisah Yesus, tetapi itu bukan sekadar pengulangan yang membosankan. Mereka itu seperti empat saksi mata yang melihat satu kejadian hebat dari sudut yang berbeda-beda.

Berikut adalah tiga hal penting untuk dipahami:

a. Bukan Ditulis Langsung oleh Yesus

Injil ditulis oleh para murid-Nya (seperti Matius dan Yohanes) atau pengikut dekat para Rasul (seperti Markus dan Lukas). Mereka

mencatat apa yang mereka lihat sendiri atau apa yang mereka dengar langsung dari saksi mata kunci.

b. Bukan Buku Harian Lengkap

Injil tidak mencatat setiap detail hidup Yesus dari lahir sampai dewasa. Para penulis hanya memilih kejadian-kejadian paling penting untuk menunjukkan siapa Yesus dan apa tujuan-Nya datang ke dunia.

c. Punya Tujuan yang Berbeda

Setiap penulis berbicara kepada kelompok yang berbeda. Ada yang menulis khusus untuk orang Yahudi, ada yang untuk orang Romawi. Karena pendengarnya berbeda, cara mereka bercerita pun berbeda agar pesannya lebih mudah ditangkap.

Jadi, perbedaan di antara keempat Injil itu bukanlah pertentangan, melainkan kekayaan. Seperti sebuah lagu yang dinyanyikan dengan empat suara yang berbeda, tetapi tetap harmonis. Keempat Injil ini saling melengkapi agar kita bisa mengenal Yesus secara utuh sebagai Raja, Hamba, Manusia Sejati, dan Anak Allah.

3. Injil Sinoptik: Tiga Kesaksian yang Seirama

Tiga Injil pertama: Matius, Markus, dan Lukas, disebut sebagai Injil Sinoptik. Istilah "Sinoptik" artinya "melihat dari sudut pandang yang sama" dalam bahasa Yunani. Ketiga kitab ini memiliki kemiripan yang luar biasa dalam urutan peristiwa, isi cerita, hingga pilihan kata-katanya.

Namun, kemiripan ini memunculkan pertanyaan menarik yang sering disebut sebagai "Masalah Sinoptik". Bagaimana ketiganya bisa begitu mirip? Apakah mereka memakai sumber yang sama? Banyak ahli Alkitab meyakini bahwa Injil Markus ditulis paling awal dan menjadi acuan bagi Matius dan Lukas. Inilah beberapa buktinya:

a. Isi yang Sangat Mirip

Hampir seluruh isi Injil Markus (sekitar 90%) ditemukan dalam Matius dan Lukas.

b. Urutan Peristiwa

Ketiganya mengikuti garis besar cerita yang hampir sama, mulai dari pelayanan di Galilea hingga peristiwa di Yerusalem.

c. Gaya Bahasa

Markus menggunakan bahasa Yunani sehari-hari (bahkan sering memakai istilah bahasa Aram), sedangkan Matius dan Lukas gaya bahasanya lebih halus dan tertata.

d. Sumber Tambahan

Meskipun banyak mengambil dari Markus, Matius dan Lukas memiliki sekitar 250 ayat serupa yang tidak ada di Markus. Ini menunjukkan bahwa selain Markus, mereka kemungkinan memiliki sumber catatan tambahan yang sama.

Apa artinya bagi kita? Kemiripan ini justru memperkuat keaslian Injil karena menunjukkan bahwa para penulis tidak mengarang kisah masing-masing, melainkan dengan teliti menyusun kesaksian mereka berdasarkan sumber-sumber yang tepercaya dan diakui oleh jemaat mula-mula.

B. Siapakah Yesus?

Pertanyaan "siapakah Yesus?" adalah pertanyaan paling penting dalam Perjanjian Baru, bahkan dalam seluruh Alkitab.

1. Yesus dalam Perjanjian Lama: Janji dan Bayang-Bayang

Sejak awal sejarah manusia, Allah telah menyatakan rencana keselamatan yang berpusat sepenuhnya pada sosok Mesias. Kehadiran Kristus dalam PL sudah nyata melalui nubuat para nabi, janji-janji kovenan, serta tipologi atau "bayang-bayang" dari realitas akan datangnya Mesias (Kol. 2:17).

Jadi, PL bukanlah sekadar latar belakang sejarah kuno, melainkan fondasi yang secara progresif mengarahkan iman kita kepada Kristus. Apa yang dinyatakan secara samar dan tersembunyi dalam PL, kini tersingkap dengan terang dan menjadi nyata dalam pribadi Yesus Kristus dalam Perjanjian Baru (Ibr. 1:1-2).

2. Silsilah dan Masa Kecil Yesus

Silsilah Yesus (Mat. 1:1-17) merupakan bukti legal bahwa Ia adalah ahli waris takhta Daud yang sah, sesuai nubuat Perjanjian Lama. Secara historis, Yesus diperkirakan lahir sekitar 6–4 SM di tengah masa pemerintahan Herodes Agung. Meskipun Alkitab tidak mencatat detail masa kecil-Nya, Injil Lukas menggambarkan Yesus dibesarkan dalam keluarga Yahudi yang taat di Nazaret setelah sempat mengungsi ke Mesir. Di sana, Ia tumbuh dalam kesederhanaan,

kemungkinan besar menguasai bahasa Aram, Ibrani, dan Yunani yang mempersiapkan-Nya berinteraksi dengan berbagai lapisan masyarakat (Luk. 2:52).

Satu-satunya catatan unik masa remaja-Nya adalah saat Ia berusia 12 tahun di Bait Allah, ketika Ia menunjukkan hikmat yang memukau para ahli Taurat. Namun, Ia tetap hidup dalam ketaatan kepada orang tua-Nya hingga dewasa. Puncak persiapan ini terjadi pada usia sekitar 30 tahun, ketika Ia dibaptis oleh Yohanes di Sungai Yordan. Baptisan ini bukan tanda pertobatan dari dosa karena Ia tidak berdosa, melainkan bentuk ketaatan-Nya untuk menggenapi rencana Allah. Segera setelah itu, dipimpin oleh Roh Kudus, Ia menang atas percobaan di padang gurun, menandai dimulainya pelayanan publik-Nya sebagai Sang Mesias (Mat. 3:15).

3. Gelar dan Jabatan Yesus

Alkitab menggunakan berbagai gelar dan jabatan untuk menyingkapkan siapa Yesus sesungguhnya dan apa otoritas-Nya.

a. Gelar Utama Yesus:

- Anak Manusia: Gelar favorit Yesus untuk diri-Nya sendiri. Ini menegaskan kemanusiaan-Nya sekaligus identitas-Nya sebagai Mesias surgawi yang datang untuk melayani dan menghakimi dunia (Mat. 9:6; 20:28).
- Mesias (Kristus): Artinya "Yang Diurapi". Ini menyatakan bahwa Yesus adalah Pribadi tunggal yang dipilih dan diutus Allah untuk menggenapi janji keselamatan (Mrk. 14:61-62).
- Anak Allah: Menunjukkan keilahian Yesus dan hubungan unik-Nya sebagai Pribadi kedua dalam Tritunggal. Ia bukan sekadar manusia biasa, melainkan Allah yang menjadi manusia (Mat. 16:16).
- Tuhan (Kyrios): Menegaskan otoritas mutlak Yesus atas seluruh alam semesta, kehidupan manusia, dan sejarah dunia (Luk. 2:11; Flp. 2:11).

b. Tiga Jabatan Utama (Munus Triplex):

Yesus secara sempurna menggenapi tiga jabatan yang dalam PL yang diberikan melalui pengurapan:

- Nabi: Ia adalah Penyampai Firman Allah yang sempurna, yang tidak hanya membawa pesan Allah, tetapi Dialah Sang Pesan itu sendiri (Kis. 3:22).

- Imam: Ia adalah Perantara agung yang mendamaikan manusia dengan Allah. Berbeda dengan imam biasa, Ia mempersembahkan diri-Nya sendiri sebagai kurban yang sempurna sekali untuk selamanya (Ibr. 7:25).
- Raja: Ia adalah Kepala Gereja dan Penguasa kekal yang memerintah atas hati manusia dan seluruh ciptaan sampai selamanya (Ef. 1:22).

4. Puncak Misi Yesus: Salib dan Kebangkitan

Seluruh kehidupan dan pelayanan Yesus bukanlah sekadar deretan peristiwa moral, melainkan sebuah gerakan terarah menuju satu tujuan tunggal: penggenapan rencana keselamatan Allah. Puncak dari misi-Nya melampaui segala mukjizat dan pengajaran-Nya karena puncaknya adalah kematian dan kebangkitan-Nya (Flp. 2:8).

Penting untuk dipahami bahwa Yesus berjalan menuju salib bukan sebagai "korban keadaan" atau martir yang malang. Sebaliknya, Ia adalah Raja yang berdaulat yang secara sukarela menyerahkan nyawa-Nya dalam ketaatan penuh kepada kehendak Bapa (Yoh. 10:18). Kematian-Nya di kayu salib bukanlah sebuah kekalahan, melainkan transaksi penebusan bahwa Ia menanggung seluruh kutuk dosa manusia.

Namun, misi ini tidak berakhir di kubur. Melalui kebangkitan-Nya, Yesus secara telak mengalahkan maut dan mematahkan kuasa iblis, sekaligus memberikan jaminan hidup baru bagi setiap orang yang percaya. Dengan demikian, puncak misi Yesus adalah pemulihan total hubungan antara Allah dan manusia. Inilah inti dari Injil yang menjadi batu penjurur iman Kristen: bahwa dalam Kristus, maut telah ditelan dalam kemenangan (1Kor. 15:54b-55, 57)

C. Inti Pengajaran Yesus

Pengajaran Yesus bukan sekadar kumpulan etika moral, melainkan proklamasi tentang perubahan zaman. Berikut adalah tiga pilar utama pengajaran-Nya:

1. Kerajaan Allah: "Sudah, tetapi Belum" (Already but Not Yet)

Yesus menegaskan bahwa Kerajaan Allah telah tiba melalui kehadiran, mukjizat, dan kuasa-Nya atas dosa. Namun, penggenapannya secara sempurna masih dinantikan saat Ia datang kembali. Orang percaya hidup pada masa transisi: sudah mengalami kuasa keselamatan, tetapi masih berjuang di tengah dunia yang rusak, sambil menantikan pemulihan total dari Allah (Rm. 8:23-24a).

2. Pemuridan: Panggilan Mengikuti Kristus

Yesus tidak mencari pengagum, tetapi murid. Pemuridan adalah proses belajar seumur hidup untuk meneladani karakter dan ketaatan Yesus. Ini bukan sekadar transfer ilmu, melainkan transformasi radikal yang menuntut penyangkalan diri dan kesediaan "memikul salib", artinya menempatkan kehendak Kristus di atas ambisi pribadi (Luk. 9:23).

3. Salib: Pusat Proklamasi dan Teladan

Salib adalah titik fokus seluruh pengajaran Yesus. Secara teologis, salib adalah karya penebusan tunggal tempat Yesus menanggung dosa dunia. Secara praktis, salib adalah pola hidup bagi setiap orang percaya. Panggilan Yesus adalah untuk hidup dalam pengorbanan, pengampunan, dan ketaatan mutlak kepada Allah sebagai respons atas kasih karunia-Nya (1Ptr. 2:21, 24).

D. Makna Pelayanan Yesus

Yesus tidak datang sebagai penguasa yang menuntut pengabdian, melainkan sebagai Hamba yang memberikan nyawa-Nya. Makna pelayanan-Nya tecermin dalam dua dinamika utama:

1. Restorasi dan Tantangan: "Kerajaan yang Terbalik"

Pelayanan Yesus adalah aksi nyata kasih Allah. Ia tidak hanya mengajar dengan otoritas yang melampaui para ahli Taurat, tetapi juga menyembuhkan yang hancur dan memanggil orang berdosa untuk bertobat. Melalui semua ini, Yesus memperkenalkan prinsip "Kerajaan Terbalik": bahwa yang terkecil menjadi yang terbesar, yang melayani adalah yang terkemuka. Ia menantang standar dunia dengan menawarkan perubahan hidup yang radikal dan sejati (Mat. 20:26b-28).

2. Konflik dan Ketaatan: Kebenaran di Atas Tradisi

Kehadiran Yesus memicu benturan keras dengan sistem agama dan politik masanya. Ia berani menegur kemunafikan para pemimpin agama yang lebih mencintai tradisi manusia daripada perintah Allah (Mrk. 7:8-9). Konflik ini bukanlah kegagalan misi, melainkan jalan yang ditetapkan Allah. Penolakan, tuduhan palsu, hingga penyaliban-Nya justru menjadi sarana untuk memuakkan keadilan Allah dan menggenapi rencana keselamatan dunia secara sempurna.

Penutup

Mengenal Yesus melalui keempat Injil berarti menjumpai Allah yang secara aktif masuk ke dalam sejarah manusia untuk memulihkan hubungan yang rusak akibat dosa. Melalui harmoni kesaksian Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes, kita melihat bahwa Yesus adalah Mesias, Raja, dan Hamba yang menggenapi seluruh janji Perjanjian Lama melalui ketaatan-Nya yang sempurna. Puncak misi-Nya dalam kematian dan kebangkitan bukan sekadar peristiwa sejarah, melainkan kemenangan total yang menghadirkan Kerajaan Allah di bumi.

Doa

Tuhan Yesus, terima kasih atas pengajaran-Mu yang hidup. Aku menyadari bahwa Engkau memanggilku bukan hanya untuk menjadi pengagum-Mu, melainkan menjadi murid yang sejati. Mampukanlah aku untuk setia memikul salibku dan tunduk hidup dalam otoritas-Mu setiap hari. Amin.

REFERENSI 03 - MENGENAL SANG TOKOH UTAMA PERJANJIAN BARU

- Drane, John. *Kelahiran Yesus dan Permulaan Pelayanannya*. Dalam https://www.pesta.org/kelahiran_yesus_dan_permulaan_pelayanannya. Diakses pada 3 Juni 2022.
- Drane, John. *Penyusunan Injil-Injil Sinoptik*. Dalam https://www.pesta.org/penyusunan_injil-injil_sinoptik. Diakses pada 3 Juni 2022.
- Green, Joel B.. *Satu Berita Injil - Empat Injil*. Dalam https://www.pesta.org/satu_berita_injil_empat_injil. Diakses pada 3 Juni 2022.
- Russell, Brian. *Salib Yesus, Kebangkitan, dan Misi*. Dalam <https://misi.sabda.org/salib-yesus-kebangkitan-misi>. Diakses pada 23 Maret 2026.
- Stamps, R. Lucas. *The Names and Titles of Jesus*. Dalam <https://www.thegospelcoalition.org/essay/the-names-and-titles-of-jesus/>. Diakses pada 24 Maret 2026.
- Sugiarto, Santoso Hendrik. *Nabi, Nubuat, dan Injil*. Dalam <https://www.buletinpillar.org/artikel/nabi-nubuat-dan-injil>.
- Sutarman, T.. *Arti Gelar Anak Allah*. Dalam https://www.pesta.org/arti_gelar_anak_allah . Diakses pada 23 Maret 2026.
- Tim Got Questions. *Apa Saja Ajaran Dasar Yesus?*. Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/ajaran-Yesus.html>. Diakses pada 24 Maret 2026.
- Tim Got Questions. *Injil Lukas*. Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/kitab-injil-Lukas.html>. Diakses pada 31 Mei 2022.
- Tim Got Questions. *Injil Markus*. Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/kitab-injil-Markus.html>. Diakses pada 31 Mei 2022.
- Tim Got Questions. *Injil Matius*. Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/kitab-injil-Matius.html>. Diakses pada 31 Mei 2022.
- Tim Got Questions. *Injil Yohanes*. Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/kitab-injil-Yohanes.html>. Diakses pada 31 Mei 2022.

- Tim SABDA. *Injil, Kitab-Kitab*. Dalam <https://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=Injil,%20Kitab-Kitab>. Diakses pada 30 Mei 2022.
- Tim Sarapan Pagi. *The Lost Years of Jesus*. Dalam <https://www.sarapanpagi.org/the-lost-years-of-jesus-vt42.html>. Diakses pada 24 Maret 2026.

PELAJARAN 04 - INJIL MENYEBAR KELUAR DARI YERUSALEM

Setelah kenaikan Yesus, kisah PB tidak berhenti, justru baru dimulai. Apa yang Yesus mulai, dilanjutkan oleh para rasul dengan kuasa Roh Kudus. Pelajaran 4 ini akan menolong kita melihat bagaimana Injil menyebar dari komunitas kecil di Yerusalem menjadi gerakan yang menjangkau dunia. Kita juga akan belajar bagaimana iman itu tidak hanya diberitakan, tetapi dijalani di tengah tantangan hidup yang mereka hadapi.

A. Ledakan Misi: Dari Yerusalem ke Dunia

Injil tidak pernah dimaksudkan untuk menjadi berita lokal di sudut kota Yerusalem. Roh Kudus mengubah sebuah komunitas kecil yang ketakutan menjadi api yang membakar dunia.

1. Yerusalem

Penyebaran Injil dimulai saat Roh Kudus dicurahkan pada hari Pentakosta di Yerusalem. Para rasul mulai memberitakan Injil dengan berani, dan banyak orang percaya kepada Kristus. Gereja mula-mula bertumbuh sebagai komunitas yang hidup dalam firman, persekutuan, doa, dan saling berbagi. Dari kota inilah, Injil pertama kali dinyatakan secara terbuka (Kis. 2:1-4, 41-42).

2. Yudea dan Samaria

Penganiayaan terhadap jemaat membuat orang-orang percaya tersebar keluar dari Yerusalem ke Yudea dan Samaria. Kabar baik mulai menjangkau orang-orang di luar komunitas Yahudi, termasuk orang Samaria. Injil tersebar melampaui batas budaya dan sosial (Kis. 8:1, 4-8).

3. Sampai ke Ujung Bumi

Penyebaran Injil terus berlanjut hingga ke bangsa-bangsa lain. Melalui pelayanan para rasul, khususnya Paulus, Injil diberitakan ke berbagai wilayah di luar Israel. Hal ini menunjukkan bahwa keselamatan dalam Kristus bukan hanya untuk bangsa Yahudi, tetapi semua bangsa, sampai ke ujung bumi (Kis. 1:8; 13:47).

B. Sosok Paulus

Dalam penyebaran Injil ke luar Yerusalem, ada seorang tokoh yang sangat menonjol dalam PB, yaitu Paulus. Melalui dialah, Injil menjangkau banyak wilayah dan bangsa. Mari kita melihat lebih dekat siapa Paulus dan apa yang Tuhan kerjakan melalui hidupnya.

1. Dari Penganiaya Menjadi Pemberita Injil

Paulus, sebelumnya dikenal dengan nama Saulus, adalah seorang Yahudi tulen yang lahir di Tarsus, Kilikia. Ia berasal dari suku Benyamin (Flp. 3:5), dididik sebagai seorang Farisi (Kis. 23:6), dan belajar di bawah Rabi Gamaliel yang terkenal (Kis. 22:3). Sejak muda, ia sangat giat memegang tradisi nenek moyang dan bahkan mengakui bahwa ia lebih maju dari banyak orang sebayanya (Gal. 1:14).

Namun, semangat ini sempat berujung fatal. Saulus memandang gerakan Kristen sebagai ancaman yang harus dimusnahkan. Ia adalah salah satu saksi kunci pembunuhan Stefanus saat ia dirajam batu (Kis. 7:58–8:3). Tak puas di Yerusalem, ia memburu orang percaya hingga ke luar kota, membawa surat kuasa untuk menangkap siapa pun yang berani menyebut nama Yesus (Kis. 26:10-11). Bagi jemaat mula-mula, Saulus adalah nama yang membawa teror. Namun, dalam perjalanan ke Damsyik, hidupnya diubahkan total. Cahaya dari langit dan suara Yesus mengubah sang penganiaya menjadi pemberita Injil yang paling gigih.

Setelah pertobatannya, namanya diubah menjadi Paulus dan mulai giat memberitakan nama Yesus. Meskipun awalnya menghadapi penolakan, ia tidak menyerah dan mulai berkhotbah di Damsyik (Kis. 9:20), sempat pergi ke Arabia (Gal. 1:17), lalu mengunjungi Yerusalem (Gal. 1:18). Di sana pun, ia dicurigai sebagai penyusup, tetapi melalui persahabatannya dengan Barnabas, Paulus akhirnya diterima oleh jemaat (Kis. 9:27). Pelayanannya kemudian berpindah ke Antiokhia, kota yang menjadi batu loncatan bagi misi raksasa yang akan mengubah peta dunia Kristen selamanya (Kis. 11:25-26).

“Mereka hanya sering mendengar, ‘Dia, yang dahulu menganiaya kita, sekarang memberitakan iman yang dahulu ia pernah coba hancurkan.’” (Gal. 1:23)

2. Dipanggil untuk Bangsa-Bangsa Bukan Yahudi

Sejak perjumpaannya dengan Yesus, Paulus sudah dipanggil untuk "mandat khusus", yaitu membawa nama Yesus kepada bangsa-bangsa lain (Kis. 9:15). Hal ini terlihat jelas dalam seluruh pelayanannya yang banyak menjangkau wilayah di luar komunitas Yahudi.

Ia bukan sekadar penginjil, tetapi pendobrak tembok pemisah antara tradisi Yahudi dan dunia luar. Paulus sendiri menyadari panggilan ini dan dengan tegas menyatakan bahwa ia diutus untuk membawa bangsa-bangsa non-Yahudi dalam persekutuan dengan Kristus (Rm. 11:13b).

3. Strategi Misi Paulus

Paulus adalah salah satu misionaris paling berpengaruh dalam sejarah kekristenan. Di bawah bayang-bayang Kekaisaran Romawi, ia memetakan wilayah Mediterania sebagai ladang Tuhan. Namun, rahasia keberhasilannya adalah pada 3 pilar utama ini:

a. Kuasa Roh Kudus

Pertama, mengandalkan kuasa Roh Kudus yang dapat mengubah hati manusia. Paulus tidak datang dengan kata-kata hikmat dunia, melainkan dengan demonstrasi kuasa Roh Kudus (1Kor. 2:4-5; Kis. 13:2-4).

b. Strategi yang Kontekstual

Paulus menjangkau berbagai kalangan. Ia bisa berdebat dengan para rabi di Sinagoge, berdiskusi dengan para filsuf di pasar Athena (Areopagus), hingga berdiri tegak di hadapan penguasa Romawi (Kis. 17:17, 22-23; 1Kor. 9:20-22). Ia memahami budaya dan bahasa mereka, menyesuaikan pendekatannya agar Injil dapat dicerna, tetapi sedikit pun tidak pernah mengubah isi Injil yang benar (1Kor. 9:22).

c. Ketekunan di Tengah Badai

Paulus menunjukkan ketekunan dan pengorbanan yang luar biasa. Ia tidak melayani dari zona nyaman. Ia rela menghadapi penderitaan, perjalanan panjang, dan berbagai tantangan demi memberitakan Injil (2Kor. 11:23-28). Semua ini menunjukkan bahwa strategi misi Paulus bukan hanya soal metode, tetapi totalitas hati bagi Tuhan.

4. Ekspedisi Injil: Tiga Perjalanan yang Mengubah Dunia

Pelayanan Paulus melakukan serangkaian misi strategis yang menembus benteng-benteng penyembahan berhala dan filsafat dunia.

a. Misi Pertama (47 - 48 M): Penetrasi Asia Kecil

Inilah langkah awal Paulus keluar sebagai misionaris resmi. Diutus oleh jemaat Antiokhia untuk melakukan ekspedisi Injil yang penuh dengan dinamika:

- Berlayar ke Siprus, Salamis, Papos. Namanya diganti menjadi Paulus (Kis. 13:5-11; Kis. 13:9, 13).

- Ke Perga, tetapi Yohanes Markus mengundurkan diri (Kis. 13:13).
- Berkhotbah di Antiokhia dan Ikonium (Kis. 13:14-51).
- Di Listra, Paulus dirajam batu (Kis. 14:8-19).
- Derbe adalah kota terakhir yang dilayani (Kis. 14:20).

Paulus mengakhiri misi ini dengan kembali ke Antiokhia (Kis. 14:21-26), membawa laporan besar tentang bagaimana Tuhan telah membuka "pintu iman" bagi bangsa-bangsa lain.

b. Misi Kedua (49 - 52 M): Menembus Benua Eropa

Misi ini diawali dengan konflik internal yang tajam antara Paulus dan Barnabas mengenai Markus. Hasilnya? Misi justru berlipat ganda: Barnabas ke Siprus membawa Markus, dan Paulus menggandeng Silas menuju Asia Kecil.

- Di Listra dan Sisilia. Paulus bertemu Timotius, pemuda yang kelak menjadi anak rohaninya yang terkasih (Kis. 15:41; 16:1-3).
- Di Perga dan Galatia (Kis. 16:6).
- Di Troas, Tuhan menutup jalan dan memberikan "visi Makedonia" melalui mimpi. Inilah pintu menuju Eropa (Kis. 16:9).
- Di Filipi, Paulus bertemu Lidia penjual kain ungu yang bertobat, dan kepala penjara Filipi yang diselamatkan setelah mukjizat gempa bumi di penjara (Kis. 16:13-34).
- Gereja Tesalonika dilahirkan (Kis. 17:4).
- Berdiskusi dengan orang-orang percaya di Berea (Kis. 17:11-12).
- Di Areopagus, Atena, Paulus berdiri di pusat intelektual dunia, menantang para filsuf dengan kebenaran tentang "Allah yang tidak dikenal" (Kis. 17:16-33).
- Korintus menjadi markas pelayanan selama 1,5 tahun. Di sini, ia bekerja bersama pasangan tangguh Priskila dan Akwila (Kis. 18:1-8).
- Kunjungan singkat ke Efesus (Kis. 18:19-20).

Di tengah kesibukan misi kedua ini, Paulus menulis surat kepada jemaat di Tesalonika, yang menjadi salah satu surat tertua Perjanjian Baru (50–51 M). Dari Efesus, Paulus kembali ke Kaisarea, Yerusalem, dan akhirnya ke Antiokhia.

c. Misi Ketiga (52 - 56 M): Penguatan Jemaat dan Ledakan Literasi

Jika misi pertama adalah penetrasi, misi kedua adalah ekspansi, maka misi ketiga adalah konsolidasi.

- Paulus kembali mengunjungi jemaat-jemaat lama, Galatia dan Frigia, untuk memperkuat akar iman mereka sebelum berkembang lebih lanjut (Kis. 18:23).
- Paulus menjadikan Efesus sebagai pusat pelayanannya selama hampir tiga tahun. Hasilnya, Efesus menjadi titik api yang menyebarkan Injil ke seluruh wilayah Asia Kecil (Kis. 19:9-10).
- Di Makedonia dan tanah Yunani (Kis. 20:1-2).
- Momen Haru di Troas & Miletus: Mulai dari membangkitkan Eutikhus yang jatuh saat Paulus berkhotbah di Troas (Kis. 20:6-12), hingga pidato perpisahan yang mengharukan dengan para penatua Efesus di Miletus (Kis. 20:17-35).
- Di Tirus dan Kaisarea (Kis. 21:8). Di sela-sela pelayanannya, Paulus menulis surat-surat monumental seperti: 1 & 2 Korintus serta maha karyanya Surat Roma (Rm. 15:23-24).

“Namun, aku tidak menganggap hidupku berharga bagi diriku sendiri sehingga aku dapat menyelesaikan tugasku dan pelayanan yang aku terima dari Tuhan Yesus ...” (Kis. 20:24). Paulus memanfaatkan setiap kesempatan untuk melayani dan setia menjalankan panggilan Tuhan apa pun situasinya.

C. Warisan Teologis: Inti Pesan Surat-Surat Paulus

Paulus bukan hanya menjadi pemberita Injil, tetapi juga mentor bagi penanaman iman jemaat. Melalui surat-suratnya, Paulus sedang membangun fondasi teologi dan iman bagi gereja sepanjang masa.

1. Diselamatkan oleh Kasih Karunia, Bukan Usaha

Paulus menekankan bahwa keselamatan adalah anugerah Allah, bukan hasil usaha manusia. “Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, ...” (Ef. 2:8-9). Manusia menerima keselamatan hanya melalui iman kepada Kristus.

2. Identitas Baru: "Dalam Kristus"

Istilah favorit Paulus, "En Christo" (dalam Kristus), bukan sekadar slogan. Ini adalah perpindahan status rohani total. “Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru ...” (2Kor. 5:17). Status ini menuntut gaya hidup baru: mematikan ego yang berdosa dan membiarkan Roh Kudus memegang kendali penuh atas setiap keputusan kita (Gal. 5:16).

3. Komunitas Tanpa Batas: Satu Umat, Satu Tubuh

Dalam Kristus, tidak lagi ada pemisahan antara Yahudi dan non-Yahudi. “Sebab Dia yang telah mempersatukan kedua pihak...” (Ef. 2:14-15). Gereja dipanggil untuk menjadi model komunitas kasih di dunia: satu tubuh yang berbeda-beda tetapi tetap satu. Latar belakang masa lalu tidak lagi menjadi penghalang untuk bersatu dalam kasih (Gal. 3:28).

D. Surat-Surat Umum

Selain warisan Paulus, Perjanjian Baru memuat surat-surat dari rasul lainnya, seperti Yakobus, Petrus, Yohanes, dan Yudas. Jika surat Paulus sering kali mengokohkan fondasi iman, Surat-surat Umum lebih banyak mengokohkan ketahanan iman di garis depan kehidupan.

1. Hidup di Tengah Dunia yang Tidak Selalu Ramah

Orang percaya dipanggil untuk tetap hidup benar meskipun berada di tengah dunia yang tidak selalu sejalan dengan iman (1Ptr. 2:11-12). Surat-surat Umum mengingatkan bahwa dunia bukanlah rumah permanen dan kita dipanggil untuk memiliki standar moral yang berbeda, meskipun arus dunia menekan dengan kuat.

2. Menemukan Makna dalam Penderitaan

Surat-surat Umum memberikan kacamata baru dalam memandang kesulitan. Penderitaan bukan tanda kutuk, melainkan alat pemurnian. “anggaplah sebagai suatu kebahagiaan apabila kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai pencobaan ...” (Yak. 1:2-3). Tuhan tidak menyia-nyiakan air mata kita, Ia menggunakannya untuk membentuk karakter yang tahan uji dan iman yang dewasa.

3. Suara Kontekstual: Jawaban Nyata untuk Masalah Nyata

Surat-surat Umum adalah bukti bahwa Tuhan peduli pada detail pergumulan kita. Mereka ditulis untuk menjawab ancaman ajaran palsu, konflik sosial, hingga kemerosotan moral dalam jemaat. Firman Tuhan selalu relevan, memberikan hikmat untuk membedakan mana yang benar dan mana yang palsu di tengah hiruk-pikuk suara dunia (1Yoh. 4:1).

Penutup

Injil tidak berhenti di Yerusalem, tetapi terus menjangkau dunia melalui kehidupan hambanya yang taat seperti Paulus dan para rasul. Dari sini, kita belajar bahwa Injil bukan hanya untuk diketahui, tetapi untuk diberitakan dan dijalani. Tuhan yang luar biasa memakai manusia dengan segala keterbatasannya untuk membawa Kabar Baik sampai ke ujung dunia. Hari ini, pada era digital, kita juga dipanggil untuk membawa Injil ke ujung dunia melalui ujung jari kita.

Doa

"Tuhan, terima kasih karena Injil-Mu sudah sampai juga dalam hidupku. Tolong aku untuk tidak hanya menjadi pendengar, tetapi berani hidup dan membagikan Kabar Baik itu ke orang lain. Pakai hidupku, sekecil apa pun, untuk jadi bagian dari rencana-Mu. Amin."

REFERENSI 04 - INJIL MENYEBAR KELUAR DARI YERUSALEM

- Jacobs, Tom. *Pertobatan Paulus*. Dalam https://www.pesta.org/pertobatan_paulus. Diakses pada 3 Juni 2022.
- Nelson, Ryan. *Siapakah Rasul Paulus?*. Dalam https://www.pesta.org/siapakah_rasul_paulus. Diakses pada 24 Maret 2026.
- Packer, J.I., Merrill C. Tenney, dan William White, Jr.. *Kepribadian Paulus dalam Surat-Suratnya*. Dalam https://www.pesta.org/kepribadian_paulus_dalam_surat-suratnya. Diakses pada 3 Juni 2022.
- Packer, J.I., Merrill C. Tenney, dan William White, Jr.. *Paulus*. Dalam <https://biokristi.sabda.org/paulus>. Diakses pada 3 Juni 2022.
- Packer, J.I., Merrill C. Tenney, dan William White, Jr.. *Usaha-Usaha Misi*. Dalam https://www.pesta.org/usaha-usaha_misi. Diakses pada 3 Juni 2022.
- Sanders, E.P.. *Sang Rasul Paulus*. Dalam https://www.pesta.org/sang_rasul_paulus. Diakses pada 24 Maret 2026.
- Tim Got Questions. *Bagaimana Kisah Saulus dari Tarsus Sebelum Menjadi Rasul Paulus?*. Dalam https://www.pesta.org/bagaimana_kisah_saulus_dari_tarsus_sebelum_menjadi_rasul_paulus. Diakses pada 1 Juni 2022.
- Tim Got Questions. *Kapan Sajakah Perjalanan Misionaris Paulus?*. Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/perjalanan-misionaris-Paulus.html>. Diakses pada 25 Maret 2026.
- Tim SABDA. *Surat-Surat Paulus*. Dalam <https://alkitab.sabda.org/resource.php?topic=778&res=almanac>. Diakses pada 31 Mei 2022.
- Tim Sarapan Pagi. *Persatuan Antara Orang Yahudi dan Non Yahudi dalam Jemaat Kristus*. Dalam <https://www.sarapanpagi.org/persatuan-antara-org-yahudi-non-yahudi-dlm-jemaat-kristus-vt3138.html>. Diakses pada 25 Maret 2026.

PELAJARAN 05 - GEREJA ADALAH UMAT ALLAH DI DUNIA

Pelajaran terakhir ini akan membahas bagaimana Injil membentuk sebuah komunitas Ilahi, yaitu gereja. Sebelum naik ke surga, Yesus memberikan Amanat Agung agar murid-murid-Nya menjadikan semua bangsa murid-Nya (Mat. 28:19-20). Sesuai janji-Nya, Roh Kudus dicurahkan pada hari Pentakosta untuk memberikan kuasa bagi para murid (Kis. 1:8). Sejak saat itulah, gereja lahir, mulai dari Yerusalem, Samaria, sampai ke ujung bumi, termasuk gereja era digital hari ini.

A. Lahirnya Gereja

Gereja bukanlah produk pemikiran manusia, tetapi intervensi Allah Bapa yang di surga. Setelah kenaikan Yesus, komunitas kecil yang menanti di Yerusalem diubahkan menjadi sebuah komunitas baru yang dinamis melalui pencurahan Roh Kudus. Gereja adalah proyek Allah untuk menghadirkan Kerajaan-Nya di tengah dunia (Kis. 2:1-4).

1. Roh Kudus: Jantung Gereja

Tanpa Roh Kudus, gereja hanyalah sebuah organisasi manusia karena Roh Kuduslah yang bertindak sebagai "jantung" gereja, yang:

a. Memberi Kuasa

Mengubah pengecut menjadi pemberani untuk bersaksi (Kis. 1:8).

b. Menginsafkan Hati

Roh Kuduslah yang "menangkap hati" pendengar sehingga terjadi pertobatan massal (Kis. 2:37).

c. Menjadi Katalisator Pertumbuhan

Gereja bertumbuh bukan karena strategi manusia, melainkan karena penyertaan Roh Kudus yang terus menambahkan jumlah orang percaya setiap hari.

2. Definisi "Ekklesia": Dipanggil untuk Berbeda

Secara etimologi, "Gereja" atau "Ekklesia" (bahasa Yunani), berarti "mereka yang dipanggil keluar". Definisi ini menegaskan gereja bukanlah gedung, melainkan sebuah organisme hidup yang terdiri dari orang-orang

percaya yang telah dipanggil keluar dari kegelapan dosa dan sistem dunia yang rusak untuk menjadi milik Kristus.

Namun, panggilan ini tidak berhenti pada pemisahan diri dari dunia saja karena "Ekklesia" juga berarti "dipanggil bersama", ke dalam sebuah persekutuan kudus (koinonia) untuk menyembah Allah dan menjadi representasi Kerajaan-Nya di bumi.

3. Ekspansi Geografis: Menembus Batas Palestina

Gereja dimulai di Yerusalem ketika orang-orang Yahudi bertobat melalui pemberitaan Petrus pada hari Pentakosta (Kis. 2). Oleh karena itu, jemaat Yerusalem menjadi pusat gereja yang pertama. Setelah itu, lahirlah gereja-gereja di Palestina dan juga di luar Palestina.

a. Di Dalam Palestina

- Yerusalem: Menjadi tempat lahir gereja mula-mula. Fokus pelayanan awal dipimpin oleh Petrus dan para rasul kepada orang percaya Yahudi.
- Yudea & Samaria: Melalui pelayanan Filipus, Injil mulai menyeberang ke Samaria, kelompok yang sebelumnya dimusuhi oleh Yahudi. Ini membuktikan Injil sanggup menembus tembok sosial (Kis. 8:5-8).

b. Di Luar Palestina

- Antiokhia: Menjadi pangkalan misi internasional pertama, tempat murid-murid untuk pertama kalinya disebut "Kristen".
- Asia Kecil & Eropa: Melalui perjalanan misi Paulus, gereja-gereja lokal berdiri di pusat-pusat budaya, seperti Korintus, Efesus, dan Filipi.
- Pusat-Pusat Dunia Kuno: Sebelum tahun 100 M, Injil telah sampai ke Roma (pusat politik), Aleksandria/Mesir melalui Apolos (pusat intelektual), hingga ke ujung-ujung bumi Siria, Persia, Gaul, dan Afrika Utara.

B. Daya Tarik Gereja Mula-Mula

Pertumbuhan gereja mula-mula adalah sebuah ledakan kualitas yang berujung pada kuantitas (Kis. 2:41; 6:7). Di tengah risiko kehilangan nyawa dan status sosial, mengapa ribuan orang justru berbondong-bondong mengikut Kristus? Jawabannya karena kekristenan menawarkan sesuatu yang tidak dimiliki oleh dunia.

1. Komunitas Radikal: Firman, Persekutuan, dan Kepedulian

Daya tarik utama gereja bukanlah pada program atau fasilitas, melainkan pola hidupnya. Mereka berakar kuat pada pengajaran para rasul dan hidup dalam persekutuan yang sangat intim (koinonia). Kekristenan memperkenalkan konsep berbagi yang revolusioner: "... memiliki segala sesuatunya bersama-sama" (Kis. 2:44-45).

Di tengah budaya Romawi yang sering kali merendahkan martabat manusia, gereja tampil dengan etika moral yang tinggi dan gaya hidup yang sangat kontras dengan budaya zaman itu. Mereka menolak seksualitas yang tidak kudus (1 Tes. 4:3-5), tidak membenarkan pembunuhan, dan merawat orang miskin serta penderita wabah tanpa membedakan latar belakang. Kasih yang praktis ini menjadi "khotbah tanpa kata" yang menarik masyarakat sekitar.

2. Akar Ajaran Sehat dan Kesetaraan Sosial

Gereja mula-mula bertumbuh di atas ajaran yang benar dan kokoh. Mereka tidak hanya percaya, tetapi memahami siapa Allah yang mereka sembah, Allah yang hidup dan ingin berelasi secara pribadi dengan manusia (Rm. 8:15). Berbeda dengan dewa-dewi kafir yang ditakuti dan harus disuap dengan sajian-sajian.

Injil juga membawa kesetaraan sosial yang mengguncang tatanan dunia kuno. Di dalam gereja, tembok pemisah antara tuan dan hamba, laki-laki dan perempuan, serta Yahudi dan Yunani diruntuhkan. Semua orang memiliki nilai yang setara karena mereka adalah satu dalam Kristus Yesus (Gal. 3:28). Komunitas inklusif inilah yang menjadi perlindungan bagi mereka yang terpinggirkan oleh sistem dunia.

3. Jaminan Hidup Kekal

Di tengah dunia kuno yang dipenuhi ketakutan akan maut dan usaha sia-sia manusia mendapatkan keselamatan, kekristenan datang membawa proklamasi yang radikal: kepastian keselamatan melalui kasih karunia. Berbeda dengan sistem agama lain yang menuntut usaha manusia yang melelahkan, Injil menegaskan bahwa keselamatan adalah anugerah Allah (Rm. 6:23). Di atas kayu salib, Yesus Kristus telah menyelesaikan seluruh pekerjaan penyelamatan, tempat keadilan Allah yang menuntut hukuman atas dosa telah dipuaskan sepenuhnya dalam diri-Nya (Ef. 2:8-9). Karena itu, dalam Kristus, orang percaya tidak lagi hidup dalam ketakutan akan penghakiman, melainkan dalam kedamaian batin yang tak tergoyahkan.

Injil bukan sekadar teori, melainkan transformasi hidup yang membuat jemaat mula-mula terus bertumbuh meski harus melawan arus budaya dan penganiayaan yang hebat. Mereka memiliki jangkar kebenaran dan kasih tanpa syarat yang memberikan kepastian kekal, bahkan di hadapan maut sekalipun.

C. Tantangan: Gereja Mula-Mula Dimurnikan dalam Perapian

Pertumbuhan dahsyat gereja mula-mula tidak terjadi di zona nyaman. Sebaliknya, Injil maju di tengah badai tekanan yang datang dari dua arah sekaligus: hantaman dari luar dan gesekan dari dalam. Namun, sejarah membuktikan bahwa tekanan tidak menghancurkan gereja. Ia justru menjadi alat Tuhan untuk memurnikan motivasi dan memperluas jangkauan kesaksian iman (Kis.8:1, 4).

1. Tekanan Eksternal: Penganiayaan

Pada masa Kekaisaran Romawi, loyalitas politik diukur melalui penyembahan kepada kaisar sebagai dewa. Orang Kristen, yang memegang teguh prinsip bahwa hanya Yesus yang layak disembah, secara otomatis dianggap sebagai pemberontak dan musuh negara (Kis. 5:29).

Pada awalnya, kekristenan dianggap sebagai bagian dari agama Yudaisme, tetapi ketika diketahui sebagai agama baru, orang Kristen mulai mengalami penganiayaan dengan fitnah dan tuduhan palsu yang kejam. Di antaranya:

a. Ajaran Kanibalisme dan Imoralitas

Salah paham terhadap praktik Perjamuan Kudus (makan "tubuh" dan minum "darah") serta istilah "Cium Kudus" dan "Saudara Seiman" membuat mereka difitnah melakukan praktik kanibal dan inses.

b. Antisosial & Ateis

Karena menolak menyembah dewa-dewi Romawi dan tidak mau terlibat dalam hiburan berdarah atau menjadi tentara, mereka dianggap sebagai orang yang antisosial dan membenci kemanusiaan.

c. Ancaman Ekonomi

Kehadiran kekristenan merusak bisnis kuil-kuil berhala yang memicu kemarahan massa, seperti kerusuhan di Efesus (Kis. 19:23-27).

Akibatnya, ribuan orang percaya harus membayar iman mereka dengan nyawa. Namun, darah para martir justru menjadi "benih" bagi pertumbuhan

gereja. Di tengah penderitaan, mereka memiliki ketenangan yang luar biasa karena janji penyertaan Kristus (Rm. 8:35-39).

Fakta penganiayaan terhadap orang Kristen zaman gereja mula-mula tercatat secara jelas dalam sejarah. Berapa banyak orang Kristen yang telah mati demi iman mereka sungguh tak terhitung. Namun, kalau bukan karena kasih karunia Allah melalui para martir ini, berita Injil tidak tersebar ke seluruh dunia.

2. Tekanan Internal: Konflik, Budaya, dan Ajaran Palsu

Selain tekanan dari luar, gereja juga menghadapi tantangan dari dalam. Perbedaan latar belakang, kesalahpahaman, dan masalah praktis sering muncul dalam kehidupan jemaat. Misalnya, kecemburuan sosial yang muncul dari pembagian bantuan antara jemaat Yahudi dan non-Yahudi, yang kemudian melahirkan pelayanan Diaken pertama (Kis. 6:1-3), perdebatan sengit mengenai apakah orang non-Yahudi harus mengikuti hukum Taurat (sunat) sebelum menjadi Kristen (Kis. 15:1-11), hingga munculnya guru-guru palsu yang menyimpang dari Injil, yang memaksa para Rasul menulis surat-surat penggembalaan untuk menjaga kemurnian ajaran Tuhan (Gal. 1:6-7).

Namun, tantangan eksternal dan internal memaksa gereja untuk lebih bergantung pada Tuhan, merumuskan doktrin yang sehat, dan memperkuat struktur organisasinya agar tetap utuh sebagai satu tubuh Kristus (Ef. 4:3-6). Tantangan tidak menghancurkan gereja, tetapi justru dipakai Tuhan untuk memurnikan dan menguatkannya.

D. Panggilan Gereja Hari Ini: Menjadi Saksi pada Era Digital

Gereja adalah organisme yang Tuhan ciptakan untuk terus bergerak dan relevan. Apa yang diperjuangkan jemaat mula-mula di pasar Athena atau jalanan Roma, kini menjadi panggilan kita di tengah "pasar digital" dan realitas kecerdasan buatan (AI). Kita dipanggil untuk tetap menjadi umat Allah yang autentik di tengah dunia yang terus berubah.

1. Hidup sebagai Saksi Kristus

Menjadi saksi ("martus") berarti menjadi bukti nyata dari kuasa kebangkitan Yesus. Pada era digital, informasi melimpah, tetapi kebenaran dikaburkan oleh kebohongan, kita dipanggil untuk memberitakan Kristus. Menjadi saksi sejati menuntut integritas hidup yang selaras antara perkataan dan perbuatan (Kis. 1:8). Pada era digital, hidup orang percaya harus menjadi narasi pengharapan yang menunjukkan bahwa Kristus sungguh hidup dan berkuasa mengubah manusia.

2. Menjadi Terang di Dunia Digital

Yesus menyebut kita sebagai "Terang Dunia" (Mat. 5:14-16). Pada era digital, panggilan ini memiliki dimensi baru:

a. Otentisitas di Dunia Maya

Di tengah tren "deepfake" dan manipulasi informasi oleh AI, gereja harus menjadi standar kejujuran dan kasih yang tulus.

b. Etika Digital

Gunakan teknologi bukan untuk menjatuhkan, melainkan untuk membangun - "IT for God". Gereja harus hadir di ruang-ruang digital, tempat manusia modern menghabiskan waktunya, untuk membawa terang kasih, bukan kegaduhan dan kebencian.

c. Sentuhan Manusiawi

Saat teknologi membuat dunia terasa mekanis dan dingin, gereja hadir menawarkan kehangatan persekutuan yang tidak bisa digantikan oleh mesin digital mana pun.

3. Setia di Tengah Tantangan Arus Zaman Digital

Tantangan gereja hari ini bukan lagi menghadapi penganiayaan Romawi, melainkan pergeseran nilai sekularisme dan kenyamanan hidup yang sering kali mematikan api iman secara perlahan. Namun, mandat Kristus tetap tidak berubah: kita dipanggil untuk memiliki kesetiaan yang tangguh hingga akhir (Why. 2:10). Kesetiaan ini bukan sekadar bertahan dalam diam, melainkan keberanian untuk secara aktif memegang teguh otoritas Firman Tuhan di tengah tekanan untuk berkompromi dengan standar moral dunia.

Lebih dari itu, kesetiaan sejati berarti tidak terjebak pada rutinitas gedung gereja, melainkan terus bergerak keluar dengan hati yang misioner untuk menjangkau jiwa-jiwa ke "ujung bumi" yang baru, yaitu ruang-ruang komunitas digital yang sering kali hampa dan haus akan arti hidup yang sejati.

Penutup

Gereja mula-mula bertahan bukan karena kemewahan, melainkan karena kesetiaan radikal kepada Kristus. Hari ini, tongkat estafet itu ada di tangan kita semua. Ingatlah, kita adalah gereja yang hidup. Dunia tidak butuh gedung yang megah, mereka butuh melihat kasih dan integritas Kristus yang nyata

melalui hidup kita. Di tengah dunia yang terus berubah, maukah Anda tetap setia menjadi saksi-Nya?

Doa

"Ya Tuhan Yesus, terima kasih atas penyertaan-Mu bagi gereja-Mu dari masa ke masa. Aku bersyukur karena Engkau telah memanggilku menjadi bagian dari umat-Mu. Pakailah hidupku untuk menjadi terang yang membawa kemuliaan bagi nama-Mu. Amin."

REFERENSI 05 - GEREJA ADALAH UMAT ALLAH DI DUNIA

- Drane, John. *Lahirnya Jemaat Kristen*. Dalam https://www.pesta.org/lahirnya_jemaat_kristen. Diakses pada 3 Juni 2022.
- Kencana, Aries Chandra. *Sejarah Gereja: Pembelajaran dari Gereja Mula-mula*. Dalam <https://www.buletinpillar.org/artikel/sejarah-gereja-pembelajaran-dari-gereja-mula-mula>. Diakses pada 3 Juni 2022.
- Kurnia, Adam. *Distraksi Digital vs. Panggilan Kerajaan: Refleksi Kenaikan Yesus di Era Modern*. Dalam <https://www.buletinpillar.org/kehidupan-kristen/distraksi-digital-vs-panggilan-kerajaanrefleksi-kenaikan-yesus-di-era-modern>. Diakses pada 24 Maret 2026.
- Tenney, Merrill C.. *Gereja di Antiokhia*. Dalam https://www.pesta.org/gereja_di_antiokhia. Diakses pada 3 Juni 2022.
- Tim Got Questions. *Apakah Definisi dari Istilah Ekklesia?*. Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/eklesia-eklesia.html>. Diakses pada 24 Maret 2026.
- Tim Got Questions. *Siapa Para Bapa Gereja Mula-mula Itu?*. Dalam <https://www.gotquestions.org/Indonesia/Para-bapa-gereja-mula-mula.html>. Diakses pada 3 Juni 2022.
- Tim Sarapan Pagi. *Koinonia - Persekutuan - Fellowship*. Dalam <https://www.sarapanpagi.org/koinonia-persekutuan-fellowship-vt6304.html>. Diakses pada 24 Maret 2026.
- Tim Sarapan Pagi. *Sejarah Gereja Mula-mula*. Dalam <https://www.sarapanpagi.org/sejarah-gereja-mula-mula-vt1684.html>. Diakses pada 3 Juni 2022.
- Yudo, Yosua Setyo. *Misi + Gereja pada Era Digital*. Dalam https://live.sabda.org/article.php?title=misi_gereja_pada_era_digital. Diakses pada 24 Maret 2026.